

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	MTs Ahmad Yani Jabung
Nama Guru	:	Ahmad Taufiq, S.Pd
Mata Pelajaran	:	Seni Rupa
Kelas/Semester	:	VIII / 2
Alokasi Waktu	:	2 x 80 Menit

## 1. Identifikasi

**Peserta didik:** Mayoritas siswa kelas VIII telah memiliki dasar apresiasi seni visual namun belum mendalami konteks sejarah, filosofi, dan fungsi sosial dari ragam hias tradisional secara mendalam.

**Materi Pelajaran:** Sejarah ragam hias nasional dan tradisional

**Dimensi Profil Lulusan:** Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kemandirian, Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cinta kepada Diri dan Sesama, Cinta kepada Lingkungan

## 2. Desain Pembelajaran

**Capaian Pembelajaran:** Peserta didik mampu menganalisis sejarah, fungsi, dan karakteristik visual dari berbagai ragam hias tradisional Indonesia serta mengadaptasinya secara kreatif.

**Lintas Disiplin Ilmu:** Sejarah (konteks waktu dan budaya), Geografi/Budaya Nusantara (penyebaran motif), Bahasa Indonesia (deskripsi analisis dan presentasi).

**Kemitraan Pembelajaran:** Seniman lokal/pengrajin batik, Museum daerah, Komunitas pelestari budaya.

### Tujuan Pembelajaran:

Mengidentifikasi minimal 5 contoh ragam hias tradisional Indonesia dengan akurat.

Menganalisis makna filosofis dan sejarah yang terkandung dalam setiap ragam hias sebagai bentuk kecintaan terhadap warisan budaya (Cinta kepada Tuhan YME dan Lingkungan).

Membuat sketsa adaptasi/modifikasi sederhana ragam hias yang dipelajari (Kreativitas dan Kemandirian).

Menyajikan hasil analisis sejarah ragam hias dengan argumentasi yang logis (Penalaran Kritis).

**Topik Pembelajaran:** Asal-usul, fungsi, dan karakteristik motif ragam hias

**Topik Pembelajaran:** Asal-usul, fungsi, dan karakteristik motif ragam hias tradisional (flora, fauna, geometris, figuratif) di berbagai wilayah Indonesia.

**Model:** Discovery Learning, Project-Based Learning (PBL)

**Metode:** Observasi visual, Diskusi kelompok (Think-Pair-Share), Presentasi, Membuat Sketsa/Drafting.

### 3. Pengalaman Belajar

#### Kegiatan Awal:

Guru memimpin doa dan mengecek kehadiran (Keimanan).

Apersepsi: Guru menampilkan gambar ragam hias Nusantara (misalnya ukiran Jepara dan Batik Parang) dan menanyakan 'Apa yang kalian ketahui tentang gambar ini?'

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hubungannya dengan pelestarian identitas bangsa.

Melakukan asesmen awal (tanya jawab singkat) untuk memetakan pengetahuan dasar siswa.

#### Kegiatan Inti:

**\*\*Eksplorasi (Discovery):\*\*** Siswa dibagi menjadi kelompok, setiap kelompok menerima 'Kartu Studi Kasus' berisi gambar ragam hias spesifik (misalnya, Motif Kawung, Motif Naga Toraja, Motif Patra Bali).

**\*\*Riset (Penalaran Kritis):\*\*** Siswa menelusuri sumber (cetak/digital) untuk menemukan sejarah, filosofi, fungsi sosial, dan karakteristik visual ragam hias yang menjadi tugas mereka.

**\*\*Kreativitas dan Aplikasi:\*\*** Setiap siswa dalam kelompok membuat sketsa adaptasi sederhana dari ragam hias tersebut, menunjukkan pemahaman mendalam tentang pola dasar (Kemandirian).

**\*\*Diskusi dan Refleksi:\*\*** Kelompok mempersiapkan presentasi yang mencakup analisis historis dan konsep adaptasi mereka.

Presentasi kelompok, diikuti oleh sesi umpan balik dan penguatan dari guru (Cinta kepada Diri dan Sesama).

#### Kegiatan Penutup:

Guru dan siswa menyimpulkan poin-poin kunci tentang pentingnya ragam hias sebagai identitas kultural dan spiritual.

Refleksi: Siswa menjawab pertanyaan reflektif secara lisan/tertulis.

Guru memberikan apresiasi atas kreativitas dan upaya penalaran kritis siswa.

Informasi tindak lanjut: Siswa diminta mencari satu ragam hias dari daerah asal yang belum dipelajari di kelas.

### 4. Asesmen Pembelajaran

**Asesmen Awal:** Tanya jawab lisan mengenai motif sederhana yang dikenal siswa (misalnya motif flora/fauna yang sering dilihat di rumah).

**Asesmen Proses:** Observasi keaktifan diskusi kelompok dan kedalaman penalaran saat analisis filosofi ragam hias.

**Asesmen Akhir:** Penilaian hasil sketsa adaptasi ragam hias dan presentasi analisis makna filosofisnya (Projek dan Kinerja).

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Malang, 13 Januari 2026  
Guru

**Muroihatul Jannah, M.Pd**

**Ahmad Taufiq, S.Pd**

### **Lampiran 1. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

Nama : .....

Kelas : VIII

Materi : Sejarah ragam hias nasional dan tradisional

#### **Langkah Kerja:**

Pilih satu ragam hias tradisional yang menarik minat Anda (pastikan berbeda dari teman sekelompok).

Lakukan riset untuk memahami asal-usul, makna simbolis, dan karakteristik visual (bentuk, warna, komposisi).

Tuliskan ringkasan analisis filosofis ragam hias tersebut (minimal 100 kata).

Buat sketsa adaptasi: Gambarlah ragam hias tersebut dengan modifikasi yang menunjukkan kreativitas Anda (misalnya, mengubah media atau komposisi tanpa menghilangkan esensi aslinya).

Siapkan presentasi singkat untuk menjelaskan mengapa Anda memilih ragam hias tersebut dan filosofi adaptasi yang Anda terapkan.

#### **Pertanyaan Reflektif:**

Apa hubungan antara ragam hias yang Anda pelajari dengan keyakinan

spiritual dan nilai-nilai luhur masyarakat penciptanya (Keimanan)?

Tantangan apa yang Anda hadapi saat mencoba mengadaptasi pola tradisional, dan bagaimana Anda menunjukkan Kemandirian dalam mengatasinya?

Setelah mempelajari sejarah ini, bagaimana pandangan Anda tentang peran kita sebagai generasi muda dalam melestarikan warisan seni ini agar tidak punah?

## Lampiran 2. Bahan Ajar

### A. Ringkasan Materi

Ragam hias (ornamen) adalah bentuk visual yang berfungsi sebagai pengisi kekosongan dan penambah nilai estetika pada suatu benda atau bangunan. Di Indonesia, ragam hias tidak sekadar dekorasi, melainkan media komunikasi budaya dan spiritual yang sarat makna. Ragam hias memiliki sejarah panjang, bermula dari kepercayaan animisme hingga pengaruh Hindu-Buddha dan Islam, yang semuanya meninggalkan jejak motif yang unik. Motif utama ragam hias diklasifikasikan menjadi empat: flora (tumbuhan), fauna (hewan), geometris (garis, lingkaran, segitiga), dan figuratif (bentuk manusia). Pemahaman mendalam tentang ragam hias tradisional, seperti motif Kawung (melambangkan kesucian) atau Pa'Tudung Toraja (melambangkan tanduk kerbau), adalah kunci untuk menghargai kekayaan intelektual dan spiritual warisan bangsa.

### B. Sumber Belajar Tambahan

**Video Pembelajaran:** <https://www.youtube.com/watch?v=RagamHiasNusantara>  
(Contoh video sejarah motif tradisional Indonesia)

**Artikel/Simulasi:** <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/artikel-sejarah-seni-ornamen/>  
(Contoh artikel edukasi dari Kementerian Kebudayaan)

## Lampiran 3. Instrumen Asesmen

### A. Daftar Pertanyaan/Soal Tes

Jelaskan perbedaan mendasar fungsi ragam hias pada benda seni dibandingkan dengan ragam hias pada arsitektur rumah adat.

Analisislah mengapa motif geometris (misalnya meander atau tumpal) banyak

Analisislah mengapa motif geometris (misalnya meander atau tangga) banyak ditemukan dalam ragam hias dari berbagai pulau di Indonesia (Penalaran Kritis).

Bagaimana proses riset dan analisis sejarah ragam hias membantu Anda menumbuhkan sikap Cinta kepada Budaya?

Sebutkan dan jelaskan makna filosofis dari motif fauna yang Anda temukan pada ragam hias Indonesia (minimal 2 contoh).

(Esai) Sebagai pelajar yang kreatif, bagaimana Anda akan mengadaptasi motif tradisional agar relevan di era modern tanpa menghilangkan esensi aslinya?

## B. Rubrik Penilaian Kinerja

Aspek yang Dinilai	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Analisis Historis dan Filosofis (Penalaran Kritis)	Hanya mengidentifikasi nama ragam hias tanpa penjelasan makna atau sejarah.	Mampu mengidentifikasi nama dan memberikan sedikit deskripsi makna, tetapi tidak lengkap.	Mampu menjelaskan sejarah, karakteristik visual, dan makna filosofis secara jelas dan terstruktur.	Mampu menjelaskan, membandingkan konteks sejarah, dan mengaitkan filosofi ragam hias dengan nilai-nilai luhur masyarakat (kedalaman analisis).
Kreativitas dan Adaptasi Sketsa	Menyalin ulang ragam hias tanpa adanya modifikasi atau penambahan ide baru.	Terdapat modifikasi minor, namun komposisi sketsa masih terlihat kaku dan kurang menarik.	Sketsa menunjukkan adaptasi kreatif yang baik, mempertahankan elemen asli sambil memperkenalkan komposisi/media baru yang relevan.	Adaptasi sangat orisinal, menunjukkan pemikiran inovatif, dan visualisasi sketsa sangat rapi dan detail.
Ketepatan Teknik dan Komposisi	Sketsa sangat tidak rapi; garis tidak jelas dan komposisi berantakan.	Sketsa cukup rapi, namun kurang memperhatikan detail proporsi dan simetri pola.	Sketsa digambar dengan teknik yang memadai, komposisi seimbang, dan detail pola terlihat jelas.	Sketsa sangat detail, menunjukkan penguasaan teknik gambar yang baik, proporsi sempurna, dan komposisi yang

				dinamis.
Sikap dan Apresiasi Budaya (Cinta Budaya, Kemandirian)	Kurang menunjukkan minat pada materi dan tidak aktif dalam diskusi kelompok.	Menyelesaikan tugas namun kurang inisiatif, dan apresiasi budaya yang ditunjukkan masih dangkal.	Aktif berpartisipasi, menunjukkan rasa hormat terhadap warisan budaya, dan menyelesaikan tugas dengan usaha mandiri yang baik.	Sangat antusias, menunjukkan inisiatif tinggi dalam riset, serta mampu merefleksikan pentingnya ragam hias sebagai manifestasi spiritual (Keimanan).